



## Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar

**Azka Salsabila**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: [a510190035@student.ums.ac.id](mailto:a510190035@student.ums.ac.id)

**Sukartono**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: [suk917@ums.ac.id](mailto:suk917@ums.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 13-05-2023

Revised : 14-09-2023

Accepted : 18-09-2023

Published : 23-09-2023

### ABSTRACT

*This study aims to determine the planning, implementation, obstacles and solutions of implementing audio-visual media in learning folklore to improve language skills. The type of research used is a qualitative descriptive research method with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The researcher chose SDN Pajang 3 as the object of research because it is an elementary school that has carried out learning with audio-visual media on several learning materials. Based on the selected object, the subjects in this study were grade 2 students and teachers who were involved in learning with audio-visual media. Information on research subjects in data collection activities in the form of interviews was then analyzed using data analysis techniques which included transcripts of interview results, data reduction, and data interpretation. The results of the study show that in planning lessons with audio-visual media, teachers and students carry out their respective roles in preparing for the implementation of teaching and learning activities properly. The implementation of learning with audio-visual also has a positive impact starting from easier implementation and achieving more functions for students. There are weaknesses in the form of the quality of facilities and infrastructure as well as information that is not optimal with the solutions that have been found and implemented by the teacher. Teachers can also prevent problems from occurring properly and with a complete strategy so that learning continues to run optimally based on the constraints that may occur..*

**Keywords:** Language Skills; Audio Visual Media; Education; Elementary School

### How to cite:

Salsabila, A., Sukartono, S. (2023). Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 310-319. Article DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.122915>

Corresponding E-mail: [suk917@ums.ac.id](mailto:suk917@ums.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dari masa ke masa menunjukkan perubahan sebagai bentuk perkembangan. Era baru dengan fasilitas serba teknologi mulai menjadi bagian penting dalam kehidupan dunia pendidikan di era global saat ini. Teknologi berkembang dalam hal pemanfaatannya, dimulai dari pengetahuan yang harus dipelajari sehingga membentuk penemuan baru untuk menjadi bagian dari setiap aktivitas

manusia, khususnya dalam dunia pendidikan (Yudhha, 2017). Revolusi industri 4.0 dan keterampilan abad 21 menyisakan permasalahan mendasar pada pengimplementasian kurikulum di sekolah dasar. Sangat penting bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Desyandri et al., 2021; Desyandri & Maulani, 2019; Salmiyanti et al., 2022) juga mengemukakan bahwa pendidikan tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan perbaikan, peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Di samping itu, pada kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang masih menggunakan metode tradisional dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa yang memiliki kesulitan memahami materi pembelajaran dan masih banyaknya guru yang belum menggunakan media pembelajaran dengan inovasi terbaru dan khususnya di tingkat sekolah dasar. Kegiatan dalam dunia pendidikan menggunakan teknologi dan sistem informasi berbasis teknologi, mulai dari peserta didik hingga pendidik yang membutuhkan fungsi informasi dan teknologi dalam pemenuhan tugas kegiatannya masing-masing. Siswa menggunakan teknologi untuk mendukung kemudahan dalam mencari, menerima, dan berbagi informasi kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan sistem dan teknologi informasi untuk menyampaikan informasi kepada siswa di sekolah (Ellitan, 2020).

Dalam memberikan informasi, pemilihan media dan metode sebagai alat bantu pembelajaran yang membantu terjadinya pembelajaran secara lebih efektif merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Berdasarkan Sundayana's research (2016), diketahui bahwa media dan metode yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media pendidikan sendiri memiliki banyak jenis, salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan sesuai dengan. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat anak dalam belajar salah satunya dengan bercerita, sehingga anak tertarik untuk memperhatikan pembelajaran karena media audio visual jarang digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan media audio visual dalam cerita rakyat merupakan pelajaran yang sangat menarik. Cerita sendiri merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat menarik minat siswa untuk mengisi ruang imajinasinya, sehingga dapat menyampaikan emosi, mengungkapkan empati, dan mengembangkan berbagai perasaan. Cerita rakyat merupakan cerita yang sudah ada sejak lama dan berkembang dari mulut ke mulut. Berdasarkan Kumar Shah (2020) Cerita rakyat adalah sastra lisan yang telah lama hidup sebagai tradisi masyarakat yang menyebar secara lisan dan berkembang selama beberapa generasi dalam suatu masyarakat.

Dalam penerapan media audio visual untuk pembelajaran cerita rakyat, guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan mengungkapkan sesuatu dan memahami sesuatu oleh seseorang melalui media bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Berdasarkan Khasanah (2012) keterampilan berbahasa mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa berkaitan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Melalui keterampilan berbahasa siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pemikirannya serta dapat mengungkapkan perasaannya melalui bahasa. Keterampilan berbahasa (*language arts, language skill*) mencakup empat

aspek, yaitu berbicara (*speaking skill*), menyimak (*listening skill*), menulis (*writing skill*) dan membaca (*reading skill*).

Keterampilan menyimak (*listening skill*) menurut (Saddhono, 2012) menyimak merupakan suatu proses yang menyangkut kegiatan mendengar, mengidentifikasi menginterpretasi, bunyi bahasa, melakukan penilaian hasil interpretasi makna dan memberikan tanggapan terhadap pesan yang tersirat dalam bahan yang disimak. Berdasarkan pengertian menyimak di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan tujuan untuk memahami isi pesan yang terkandung dalam simakan. Menyimak sendiri merupakan keterampilan berbahasa yang mendasar dalam kemampuan berkomunikasi. Berbicara (*speaking skill*) adalah kemampuan berbahasa mengucapkan bunyi, artikulasi atau kata-kata dengan mengekspresikan atau menyatakan penyampaian pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008). Menyampaikan ide atau gagasan melalui pengucapan kata atau kalimat secara langsung disebut dengan berbicara. Salah satu keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca (*reading skill*). Menurut (Farida, 2011) hakikat membaca yaitu melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas metakognitif, psikolinguistik, berfikir, dan visual. Dan yang terakhir menulis (*writing skill*), menurut (Care, 1995) komunikasi dapat berbentuk tulisan.

Ada empat unsur yang terdapat dalam komunikasi yakni (1) menulis adalah cara belajar; (2) menulis adalah ekspresi diri; (3) menulis adalah tingkah laku dan aturan; (4) menulis adalah sesuatu yang umum disampaikan. Menulis adalah kegiatan menyampaikan sebuah ide yang melampaui batas ruang dan waktu. Artinya, menulis dapat dilakukan kapan saja, dan dimana saja sesuai dengan keadaan yang terdapat dalam diri penulis. Maka dari keempat aspek tersebut dapat kita lihat bagaimana peran guru menerapkan keterampilan berbahasa tersebut sebagai sarana literasi.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung implementasi media audio visual dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Penelitian pertama dilakukan oleh (Ariestyawati et al., 2013) diperoleh hasil yaitu terjadinya peningkatan keterampilan berbicara, baik dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Penelitian kedua dilakukan oleh (Suprianto SDN et al., 2019) diperoleh hasil yaitu menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor siswa pada keempat aspek yang diukur, yakni (1) aspek isi, (2) aspek struktur, (3) aspek kosa kata, (4) aspek kalimat. Ketiga, penelitian (Ramadania & Kisyani, n.d.) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan media yaitu media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pendidikan bahasa Indonesia siswa berkebutuhan khusus autis..

Penelitian ini dilakukan karena permasalahan yang terjadi di sekolah mengenai kurangnya kemampuan siswa dalam berbahasa baik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada observasi awal, permasalahan ini terjadi karena siswa tidak dapat menerapkan salah satu keterampilan berbahasa sehingga siswa tertinggal dalam setiap pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan tidak

menggunakan media yang variatif dan menarik. Penelitian ini merupakan bentuk pembaharuan dari penelitian sebelumnya yang hanya terfokus pada satu aspek keterampilan berbahasa.

Penelitian ini lebih difokuskan pada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Maka tujuan dari penelitian ini adalah penerapan media audio visual. Penerapan media ini adalah untuk meningkatkan siswa dalam aspek kebahasaan, khususnya empat keterampilan berbahasa.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deksriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian prosedural untuk memahami fenomena yang terjadi dalam mengembangkan objek alam, dan peneliti adalah instrumen kuncinya (Sugiyono, 2016).

### **2.2. Obyek Penelitian**

Peneliti memilih SD Negeri Pajang 3 sebagai objek penelitian karena merupakan sekolah dasar yang telah melaksanakan pembelajaran dengan media audio visual pada beberapa materi belajar. Berdasarkan objek yang dipilih, subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas 2 yang terlibat dalam pembelajaran dengan media audio visual.

### **2.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **2.4. Teknik Analisis Data**

Keterangan hasil wawancara merupakan data penelitian yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis data dengan meliputi tahap transkrip hasil wawancara, reduksi data, dan interpretasi data. Uji validitas data atau keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data dan perarikan kesimpulan (Toivonen et al., 2019).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil**

#### **3.1.1. Perencanaan pembelajaran menggunakan media audio visual**

Hasil wawancara dengan narasumber terpilih sebagai data menunjukkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan audio visual, sebagai berikut: (a) Berdasarkan uraian guru kelas 2 dalam wawancara menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan media audio visual dilakukan dengan menyiapkan alat yang akan digunakan, media yang akan digunakan (film), menyusun RPP, dan

mempersiapkan siswa untuk tetap tenang dan terorganisir dengan baik selama pembelajaran berlangsung; (b) Berdasarkan keterangan siswa, wawancara yang dilakukan mengenai RPP menggunakan media audio visual dilakukan dengan mempersiapkan materi yang akan dipelajari, serta mempersiapkan teman sekelas untuk berdoa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual masing-masing pihak yang terlibat menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan kewajibannya.

### 3.1.2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual

Hasil wawancara dengan narasumber terpilih sebagai data menunjukkan pelaksanaan pembelajaran audio visual, sebagai berikut: (a) Berdasarkan uraian guru kelas 2 dalam wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran dengan audio visual menyatakan bahwa ada tema-tema tertentu yang lebih mudah disampaikan dengan menggunakan media audio visual. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran difokuskan pada saat penyampaiannya seperti menonton film atau dongeng agar anak dapat memperhatikan sehingga dapat menulis, mendengar, berbicara, membaca; (b) Berdasarkan keterangan siswa, dalam wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran audio visual yang dilakukan diketahui bahwa siswa merasa senang, tidak bosan, merasa sangat terbantu, pembelajaran lebih kondusif karena teman-teman bisa tenang dan tidak ramai, sangat memudahkan dan membantu pembelajaran. proses, dan membuat materi pembelajaran sangat mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan audio visual setiap pihak yang terlibat merasakan dampak positif mulai dari pelaksanaan yang lebih mudah dan pencapaian fungsi yang lebih banyak bagi siswa.

### 3.1.3. Hambatan dalam pembelajaran menggunakan media audio visual

Hasil wawancara dengan narasumber terpilih sebagai data menunjukkan kendala pelaksanaan pembelajaran audio visual, sebagai berikut: (a) Berdasarkan uraian guru kelas 2 dalam wawancara menyatakan bahwa kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran audio visual adalah gaya belajar anak yang berbeda. Padahal penerapan penggunaan media audio visual sangat efektif, namun bagi anak yang gaya belajarnya tidak sesuai dengan media tidak efektif dan harus mengulang dua kali dalam penyampaiannya. Pada anak dengan gaya belajar, media audio visual dapat digunakan dengan sangat efektif dan membantu dalam penyampaiannya. Selain itu, koneksi internet (karena wifi tidak nyampe di kelas) dan beberapa provider yang tidak ada sinyal menjadi faktor penghambat, media pembelajaran tidak berjalan sesuai harapan karena terpotong-potong, dan fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti LCD proyektor, hanya ada 2 dari mereka; (b) Kelemahan yang menjadi sorotan adalah kualitas sarana dan prasarana serta informasi yang belum optimal. Kurangnya fasilitas dapat menghambat penerapan media audio visual dalam pembelajaran. Sebagai alat komunikasi yang seharusnya membantu kelancaran pembelajaran, sarana prasarana bertanggung jawab penuh atas kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

#### 3.1.4. Solusi kendala dalam pembelajaran menggunakan audio visual

Hasil wawancara dengan narasumber terpilih sebagai data menunjukkan solusi kendala pelaksanaan pembelajaran audio visual, sebagai berikut: (a) Berdasarkan uraian guru kelas 2 dalam wawancara menyatakan bahwa pemecahan kendala yang dialami dari pelaksanaan pembelajaran audio visual dapat dilakukan dengan menyiapkan bahan ajar, RPP, menyiapkan video atau film terlebih dahulu (download ), membuat kontrak belajar (agar anak memperhatikan); (b) Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru dapat menemukan dan mengimplementasikan solusi dari kendala yang dihadapi. Guru juga dapat mencegah terjadinya masalah dengan baik dan dengan strategi yang lengkap agar pembelajaran tetap berjalan optimal berdasarkan kendala yang mungkin terjadi.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Perencanaan pembelajaran menggunakan media audio visual

Kegiatan pembelajaran daring dan tatap muka berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang menuntut para guru untuk dapat beradaptasi dengan penggunaan salah satu media audio visual. Dalam Teori Yaumi (Marizi et al., 2019) dijelaskan bahwa perkembangan media pembelajaran saat ini dipengaruhi oleh perkembangan jaman, meskipun berbeda penanam. Solusi yang dapat dilakukan saat ini untuk mengatasi masalah pembelajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran.

Guru menggunakan video dan film sebagai sumber audio visual untuk melengkapi materi pembelajaran. Media yang digunakan mengikuti proses penyusunan yang disesuaikan dengan topik yang akan dipelajari. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, guru harus sudah mengetahui sifat media, apakah media perlu dipersiapkan sendiri atau tidak. Jika media adalah media, kegiatan perencanaan media yang dilakukan tidak terlalu banyak, cukup menyesuaikan kurikulum dengan media yang ada. Ketika guru membuat medianya sendiri, perlu dilakukan analisis terhadap berbagai aspek, sehingga diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang.

#### 3.2.2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual

Penggunaan media audio visual di SD Negeri Pajang 3 dilakukan untuk membantu metode pembelajaran menggunakan dongeng dan berhitung. Penggunaan media audio visual yang digunakan berupa video dan film yang ditayangkan melalui LCD proyektor. Media video dan film dapat menghasilkan suara dan gambar bergerak. Penggunaan media ini dipilih karena dianggap dapat membantu meningkatkan rasa ingin tahu siswa saat pembelajaran sehingga dapat memperhatikan, penyajian yang diberikan jelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Habiby et al., (2018) yang menyatakan bahwa media video audio visual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif sehingga respon dan semangat belajar siswa sangat positif dalam belajar.

Hasil penerapan pembelajaran dengan media pembelajaran yang memanfaatkan aspek audio dan visual sangat membantu penyampaian materi dalam pembelajaran. Media audio visual yang dapat

menampilkan gambar yang beserta suara sehingga kebenaran cerita dan pesan yang disampaikan dapat dirasakan secara langsung oleh siswa dinamakan dengan video. Pesan moral yang terdapat dalam video dapat diambil oleh siswa secara langsung sehingga akan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Lebih lanjut siswa mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal yang sama juga sesuai dengan pendapat dari Sulistyorini (2013) yang menyebutkan berbagai manfaat media audio visual dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

### 3.2.3. Hambatan dalam pembelajaran menggunakan media audio visual

Berdasarkan hasil wawancara kendala yang terjadi dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di SD Negeri Pajang 3 lebih banyak berkaitan dengan masalah perbedaan gaya belajar setiap anak. Berdasarkan Nurdiansyah & Suhartini (2021) menjelaskan beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, salah satunya adalah kesesuaian dengan objek pembelajaran yaitu siswa. Hal ini harus diperhatikan oleh semua guru yang ingin menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini mendukung hasil penelitian ini, bahwa sarana dan prasarana yang tidak memadai menjadi penghambat utama dan keluhan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Jika aliran listrik di sekolah tidak beroperasi, maka akibatnya tidak ada sumber energi listrik.

### 3.2.4. Solusi kendala dalam pembelajaran menggunakan audio visual

Media audio visual yang digunakan guru adalah video dan film yang melengkapi materi pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dilakukan sesuai dengan materi pelajaran yang ingin disampaikan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yang pertama guru harus sudah mengetahui sifat media apakah termasuk media jadi atau media yang akan dirancang/dibuat sendiri, jika media yang akan digunakan ada media jadi maka diperlukan upaya pencocokan antara materi yang akan diajarkan dengan media yang ada. Jika guru membuat medianya sendiri, maka perlu dilakukan analisis dari berbagai aspek sehingga diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang.

Penggunaan media dalam pembelajaran hanya dimaksudkan untuk membantu guru mengajar ke arah yang lebih konkrit. Suatu usaha untuk menjadikan pembelajaran lebih konkrit melalui penggunaan lingkungan belajar yang sesuai. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut terletak pada perbedaan gaya belajar anak. Pada anak yang gaya belajarnya dapat menggunakan media audio visual dengan sangat efektif dan membantu dalam penyampaiannya dapat dituliskan sebagai berikut: (a) Guru perlu mempertimbangkan penerapan penggunaan media audio visual yang lebih fleksibel sehingga efektif untuk anak dengan gaya belajar yang berbeda, sehingga tidak perlu mengulang dua kali dalam penyampaian materi; (b) Selanjutnya untuk mengatasi kendala guru terkait kurangnya pemahaman siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan media audio visual, pembelajaran yang dominan dilakukan melalui media elektronik dengan peran dominan guru melakukan variasi pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian ini memiliki kontribusi berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, misalnya penelitian oleh Melindawati et al., (2021) yang meneliti mengenai penggunaan model pembelajaran Problem Based learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. Penelitian oleh Darihastining et al., (2021) meneliti mengenai penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. Adapun hasil temuan dan kebaharuan dalam penelitian ini yakni menggunakan menerapkan audio visual dalam pembelajaran cerita rakyat guna meningkatkan kemampuan berbahasa. Urgensi penelitian ini di era sekarang yakni siswa sekarang melupakan atau jarang pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal ini sehingga hal ini dinilai penting untuk diisarkan kembali.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai penerapan media audio visual dalam pembelajaran cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual baik siswa maupun guru menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan kewajibannya. Pelaksanaan pembelajaran dengan audio visual baik guru maupun siswa merasakan dampak positif mulai dari pelaksanaan yang lebih mudah dan pencapaian fungsi yang lebih banyak bagi siswa. Adapun kelemahan yang menjadi sorotan adalah kualitas sarana dan prasarana serta informasi yang belum optimal. Sehingga kurangnya fasilitas dapat menghambat penerapan media audio visual dalam pembelajaran. Sebagai alat komunikasi yang seharusnya membantu kelancaran pembelajaran, sarana prasarana bertanggung jawab penuh atas kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat menemukan dan mengimplementasikan solusi dari kendala yang dihadapi. Guru juga dapat mencegah terjadinya masalah dengan baik dan dengan strategi yang lengkap agar pembelajaran tetap berjalan optimal berdasarkan kendala yang mungkin terjadi.



---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ariestyawati, R., Halidjah, S., & Sabri, T. (n.d.). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas II*.
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1594–1602.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2019). Penerapan Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 3(2), 58–67. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd58>
- Desyandri, D., Yeni, I., Mansurdin, M., & Dilfa, A. H. (2021). Digital Student Songbook as Supporting Thematic Teaching Material in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 342–350. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.36952>
- Ellitan, L. (2020). Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.657>
- Habiby, W. N., Rahmah, A. M., Primasti, N. A. M., & Pranoga, P. I. (2018). Peran mahasiswa sebagai penghubung antar era melalui pembuatan media pembelajaran bagi guru di pedesaan. *Seminar Nasional Pendidikan 2018 Mengembangkan Kompetensi Pendidik Dalam Menghadapi Era Disrupsi - Kerjasama PGSD POR UMS*, 295–306.
- Khasanah, E. N. (2012). *Improving Students Reading Skill Using Quantum Learning Method*.
- Kumar Shah, R. (2020). Concepts of Learner-Centred Teaching. *Shanlax International Journal of Education*, 8(3), 45–60. <https://doi.org/10.34293/education.v8i3.2926>
- Marizi, L., Novita, N., & Setiawati, D. (2019). Efektivitas Media Audiovisual Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(1), 7–12. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i1.280>
- Melindawati, S., Apfani, S., & Suryani, A. I. (2021). Pengaruh Model Problem Base Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pembelajaran Konsep Dasar IPS di STKIP Adzkie. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 125–137.
- Nurdiansyah, F., & Suhartini, T. (2021). Nilai Edukasi Pada Aplikasi TikTok Dikalangan Remaja di Kota Bandung. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 3(2018), 138–146. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v0i0.14212>
- Ramadania, F., & Kisyani, M. (n.d.). *Creation of Audiovisual Media for Children with Special Needs in Indonesian Language Learning*.
- Salmiyanti, S., Darmansyah, D., & Desyandri, D. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11424–11429.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D*. 54–71.

Sulistiyorini, H. (2013). Penggunaan Media Film Dalam Pengajaran Satra Berjenis Prosa dan Drama ( Analisis Film The Wolfman Karya Joe Johnston ). *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2013 (Semantik 2013)*, 2013(November), 450–457.

Sundayana, H. R. (2016). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (I. Komariah & D. Nurjamal, Eds.; 3rd ed.). Alfabeta.

Suprianto SDN, E., Kuala Tungkal, V., Syarif Hidayatullah No, J., & Tanjung Jabung Barat, K. (2019). *Jurnal Pendidikan Dasar / p-ISSN* (Vol. 1, Issue 2Desember).

Toivonen, T., Heikinheimo, V., Fink, C., Hausmann, A., Hiippala, T., Järv, O., Tenkanen, H., & Di Minin, E. (2019). Social media data for conservation science: A methodological overview. *Biological Conservation*, 233(April), 298–315. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.01.023>

Yudhha, E. S. (2017). *International Seminar Guidance And Counseling* (M. Pd. Dr. Agus Taufik, Ed.).